

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan tidak akan berjalan lancar jika tidak ada pendidik dan peserta didik. Pendidik yaitu guru, orang tua dan siapa saja yang mampu mendidik. Para pendidik memberikan materi dalam pelajaran kepada peserta didik melalui pembelajaran di ruang kelas maupun di luar kelas. Proses seperti ini termasuk dalam lingkup pendidikan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuannya ialah membantu siswa siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan. Dalam konteks ini, siswalah yang aktif melakukan aktivitas belajar.² Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan*

² Helmiati, *Model pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 5

pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan.

Sejak bulan Maret tahun 2020 terjadi pandemi *Covid-19*. Hal ini berimbas pada bidang pendidikan, semua guru tidak dapat memberikan peserta didik pembelajaran secara tatap muka dan mengharuskan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menerapkan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang pelaksanaannya di dukung oleh jasa elektronis seperti telepon, audio dan komputer.³ Dengan bentuk pembelajaran daring membuat peserta didik akan mandiri dan tidak akan ada interaksi atau pembicaraan secara langsung dikarenakan peserta didik akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pembelajaran daring ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran. Karena guru dapat memberikan materi atau tugas mata pelajaran kepada peserta didik melalui aplikasi daring. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran tematik guru juga dapat materi untuk peserta didik.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di

³ Deni Darmawan, *Pengembangan, Teori dan Desain E-Learning*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 25.

sekolah.⁴ Tetapi karena adanya pandemi *Covid-19* maka guru tidak dapat melaksanakan tatap muka pembelajaran tematik di kelas.

Oleh karena itu model pembelajaran daring ini dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik pada anak usia sekolah dasar agar siswa yang memiliki karakter bersemangat dalam belajar, memiliki rasa ingin tahu yang besar, berani, mandiri, percaya diri, memiliki inisiatif yang baik, mampu memecahkan masalah, memiliki jiwa kepemimpinan, berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik. Selain itu, peneliti juga berpijak pada penelitian sebelumnya yaitu milik Mustakim dengan judul penelitian "*Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*". Berdasarkan uraian dan judul penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "***Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo***".

⁴ Abd. Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.1.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, agar peneliti tidak keluar dari pembahasan, maka akan dikerucutkan pembahasannya melalui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo?
4. Bagaimanakah hasil pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan didalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo

4. Untuk menganalisis hasil pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di MI Miftahul Huda dapat membantu pelaksanaan pembelajaran tematik di era pandemi covid-19. Selain itu, sebagai tambahan pengalaman mengajar terkait implementasi pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik bagi para pendidik ataupun pihak lain khususnya di jenjang Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan bagi MI Miftahul Huda Banjarejo mengenai pemanfaatan teknologi dengan sebaik mungkin dan meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar di era pandemi covid-19.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar dari rumah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan rujukan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan kekeliruan penafsiran terdapat kandungan judul “Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo”. Selain itu, agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Proses Pembelajaran Daring

1) Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata dasar “rencana” yang artinya membuat rancangan sketsa (kerangka sesuatu yang akan dikerjakan). Di dalam ilmu manajemen pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah “planning”, yaitu: persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Jadi dapat diambil suatu pengertian bahwa perencanaan merupakan suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan

seseorang pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵

2) Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau penerapan sebagai berikut :

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁶

3) Evaluasi

Menurut Depdiknas dalam buku *Evaluasi Pembelajaran* mengartikan bahwa:

a) Evaluasi adalah “kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

b) Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (value judgement).

Di bidang pendidikan, kita dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru.

⁵ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara), hal. 8-9.

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: CV Sagung Seto), hal, 70

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai beberapa kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan guna membuat keputusan tentang status kemampuan siswa tersebut.⁷

b. Pembelajaran Daring/E-Learning

E-learning atau daring (dalam jaringan) adalah sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam menyampaikan pembelajaran, baik berupa internet, CD atau dengan menggunakan HP. Pembelajaran e-Learning/daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan Internet sebagai metode penyampaian, Interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.⁸

c. Mata Pelajaran Tematik

Mata pelajaran tematik merupakan suatu pelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan

⁷ Elis Ratna W. Dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia), hal. 5-6.

⁸ Nurdiansyah dan Eni, *Inovasi Model Pembelajaran...*hal.119.

keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.⁹

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam judul penelitian “Proses Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo” merupakan sebuah penelitian yang menganalisis tentang proses pembelajaran daring yang didalamnya terdapat empat poin yaitu : (1) perencanaan, (2) implementasi dan (3) evaluasi dan (4) hasil pembelajaran daring terutama pada pembelajaran tematik pada siswa kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Terdapat 6 bab pembahasan dalam sistematika pembahasan pada penelitian.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori dari pembahasan tentang pengertian pembelajaran berbasis proyek, komponen dalam pembelajaran berbasis proyek, langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek.

⁹ Winarno, *Pembelajaran Tematik Di SD*, Yogyakarta : PPPPTK Matematika, 2009), Hal.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini disajikan metode penelitian yang digunakan yang meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan dokumentasi.

Bab V Pembahasan, pada bab ini penulis mendeskripsikan mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.